

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberadaan Dukun dalam kehidupan sehari-hari tidaklah dapat di pungkiri lagi. Berbicara tentang Dukun, tentu hal ini berkaitan dengan agama. Menurut Edward Tylor, Agama merupakan suatu kepercayaan terhadap hal-hal yang bersifat spiritual (Haryanto, 2016:25). Agama merupakan aspek yang penting dalam kehidupan masyarakat karena dalam Agama pastilah berbicara tentang suatu kepercayaan dalam masyarakat. Baik kepercayaan kepada hal-hal yang spiritual maupun kepercayaan terhadap keberadaan Tuhan.

Menurut KBBI (Online), Dukun adalah orang yang mengobati, menolong orang sakit, memberi jampi-jampi (mantra, guna-guna dsb). Sehingga Dukun dapatlah dikatakan sebagai seseorang yang mempunyai kemampuan untuk menyembuhkan penyakit, menolong orang sakit, dengan memberi jampi-jampi seperti mantra, guna-guna dan lain sebagainya.

Di dalam kehidupan sehari-hari masyarakat terkadang menyebut Dukun sebagai orang pintar. Hal ini dikarenakan masyarakat percaya bahwa Dukun ialah orang yang dianggap mempunyai keahlian khusus yang mampu membantu ketika sedang mengalami atau mendapatkan musibah. Masyarakat yang tergolong tradisional masih sangat percaya dengan keberadaan Dukun dan mengandalkan adanya kekuatan-kekuatan supranatural yang dimiliki Dukun, Dukun pada umumnya dapatlah ditemukan di Desa-desa. Dimana dalam masyarakat desa masih mempercayai dengan adanya Dukun yang mampu membantu mereka ketika sedang mengalami masalah. Kepercayaan masyarakat akan hal-hal seperti itu juga sudah tertanam dalam kebudayaan masyarakat.

Menurut Clifford Geertz, 1960 menyatakan bahwa dalam masyarakat Jawa terdapat beberapa macam jenis Dukun, seperti yang dikemukakan dalam penelitian Bangun Sentosa DH yang berjudul *The Dukuns of Madura*. Geertz mengategorikan beberapa Dukun diantaranya:

“Dukun Bayi (midwives), Dukun Pijet (masseurs), Dukun Perewangan (mediums), Dukun Calak (circumcisors), Dukun Wiwit (harvest ritual and ceremonial specialists), Dukun Penganten (wedding ritual and ceremonial specialists), Dukun Petungan (experts in numerical divination), Dukun Sihir/Dukun Tenung /Dukun Santet (sorcerers), Dukun Susuk (specialists who use certain kind of metal or stones to help clients accumulate power, strength or beauty), Dukun Jampi (curers who employ herbs and other native medicines), Dukun Japa (experts in spells and incantations), and Dukun Siwer (specialists in preventing natural misfortunes, such as keeping the rain away when needed)” (Haryanto, 2015: 113).

Berdasarkan penelitian dari Bangun Sentosa DH diatas, mengemukakan bahwa semua kategori Dukun yang ada di Jawa menurut Geertz, diklasifikasikan menjadi beberapa Dukun diantaranya yaitu Dukun Bayi, Dukun Pijet, Dukun Perewangan (Medium), Dukun Calak (tukang sunat), Dukun Wiwit (ahli upacara panen), Dukun Penganten (dukun untuk upacara pernikahan), Dukun Petungan (ahli meramal dengan angka), Dukun Sihir /Dukun Tenung/ Dukun Santet, Dukun Susuk (spesialis yang menggunakan jenis tertentu logam atau batu untuk membantu klien mengumpulkan kekuatan atau Kecantikan), Dukun Jampi (tabib yang menggunakan tumbuh-tumbuhan dan berbagai obat asli), Dukun Japa (dukun yang mengandalkan mantra), Dukun Siwer (spesialis yang mencegah kemalangan alami, seperti menjaga hujan berjarak bila diperlukan). Semua Dukun yang ada di Jawa tersebut juga dapat ditemukan di kalangan masyarakat Madura, termasuk pula Dukun Japa. Akan tetapi di Madura, Dukun Calak tidak termasuk dalam klasifikasi Dukun.

Penyembuhan terhadap suatu penyakit di dalam sebuah masyarakat dapat dilakukan dengan cara-cara yang berlaku dalam suatu masyarakat sesuai dengan kepercayaannya. Cara pengobatannya dapat dilakukan melalui dua cara yaitu tradisional dan medis. Pengobatan yang secara medis di sini dilakukan oleh seorang dokter yang berbasis pembuktian secara ilmiah, sedangkan pengobatan yang tradisional dapat dilakukan berdasarkan kearifan lokal dari kebudayaan suatu masyarakat, diantaranya seperti pengobatan Dukun yang mengobati penyakit dengan menggunakan kekuatan gaib atau supranatural melalui campur tangan

kekuatan gaib yang dipadukan dengan rasio dan batin. Dukun yang dapat mengobati penyakit-penyakit yang di luar nalar manusia dan dipercaya dapat membantu segala urusan seseorang seperti itulah yang biasanya disebut dengan Dukun *Japa*.

Menurut KBBI atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (Online). Dukun *Japa* merupakan Dukun yang mengandalkan mantra sebagai sarana pengobatan. Masyarakat percaya bahwa Dukun *Japa* mampu membantu dalam segala urusan. Pada umumnya Dukun *Japa* juga dapat mendeteksi penyakit yang tidak bisa dideteksi oleh alat medis, melawan kekuatan gaib yang sifatnya mengganggu manusia, menjauhkan seseorang dari penyakit-penyakit yang diluar akal pikiran manusia, penemu barang hilang, dll. Cara yang dilakukan Dukun *Japa* dalam membantu klien nya biasanya dengan cara memberikan do'a-do'a atau bacaan-bacaan, air putih yang berisi do'a-do'a yang berupa tulisan arab kemudian diminumkan kepada klien nya, apabila orang tersebut penyakitnya karena gangguan dari hal-hal yang gaib atau hanya dengan memberikan do'a-do'a saja untuk menjauhkan seseorang dari hal-hal yang bersifat gaib.

Pengobatan yang masih percaya dengan kekuatan supranatural dengan cara berobat ke Dukun seperti ini masih menjadi sesuatu yang sulit terpisahkan dari kehidupan masyarakat, seperti hal nya masyarakat yang ada di Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan. Dukun *Japa* yang banyak ditemukan di Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan di sini mayoritas muslim, yang berpakaian seperti kaum muslim pada umumnya dan tidak berpakaian seperti gambaran Dukun yang banyak ditemukan dengan gambaran yang cukup menyeramkan. Dukun *Japa* yang muslim di Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan ini pada umumnya ada yang memakai surban dan baju muslim lainnya.

Dalam bukunya Zainal Abidin bin Syamsuddin yang berjudul "*Membongkar Tipu Daya Dukun Sakti Berkedok Wali*", dijelaskan bahwa terdapat tipu muslihat seorang paranormal dalam menjalankan aksinya yaitu dengan berkedok sebagai seorang ustad, kiai dan lain sebagainya dengan menggunakan simbol-simbol dan amalan-amalan yang berbau islam, yang diambil dari ayat-ayat

suci Al-Qur'an, sehingga kesesatan ritual mereka semakin tidak tampak (Syamsuddin, 2016 : 72).

Sebagai seorang Dukun *Japa* yang terkenal dengan mengandalkan doa'-do'a sebagai sarana dalam membantu orang maupun menyembuhkan orang sakit, namun menurut hasil penelitian terdapat Dukun *Japa* yang menggunakan simbol-simbol islam dalam berdramaturgi di kehidupan sehari-harinya. Seperti beberapa Dukun *Japa* yang ada di Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan.

Berdasarkan hasil penelitian, Dukun *Japa* yang ada di Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan melakukan dramaturgi dalam kehidupan sehari-harinya dengan menggunakan simbol-simbol yang berhubungan dengan islam. Seperti menggunakan do'a-do'a yang bertuliskan arab, berpakaian muslim seperti sarung, peci, membawa tasbih dan lain sebagainya. Hal inilah yang menjadi dasar oleh peneliti untuk meneliti tentang Dramaturgi Dukun dengan judul "Penggunaan Simbol-simbol Islam dalam Dramaturgi Dukun *Japa* Muslim (*Studi kasus di Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan*)".

1.1 Rumusan Masalah

1.1.1 Berdasarkan pemaparan di atas dapatlah diambil rumusan masalah yaitu Bagaimana Penggunaan Simbol-simbol Islam dalam Dramaturgi Dukun *Japa* Muslim di Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan?

1.2 Tujuan

1.2.1 Dari Rumusan masalah diatas tujuan dari penelitian ini yaitu Untuk mengetahui Penggunaan Simbol-simbol Islam dalam Dramaturgi Dukun *Japa* Muslim di Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan.

1.3 Manfaat

1.3.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan agar mampu memberikan wawasan serta lebih mengerti dan memahami teori-teori yang didapatkan selama proses perkuliahan.

1.3.2 Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi yang ada dan dapat digunakan oleh semua pihak yang membutuhkan dan juga diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang Dramaturgi dukun, terutama Dukun *Japa*.